

Pengaruh *Green Banking*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Salma Thansania, Nur Diana, Arista Fauzi Kartika Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: salmathansania27@gmail.com

ABSTRAK

Krisis iklim telah muncul sebagai tantangan global yang kritis, yang mengharuskan keterlibatan berbagai sektor, termasuk industri perbankan, dalam penyelesaiannya. Di Indonesia, perbankan syariah telah membuat langkah signifikan melalui adopsi praktik *Green Banking*. Meskipun komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan adalah yang terpenting, sama pentingnya untuk mempertimbangkan profitabilitas. Penelitian ini berupaya untuk menguji efek simultan dan individual dari *Green Banking*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, seperti yang ditunjukkan oleh *Return on Assets (ROA)*, selama periode 2021 hingga 2023. Dengan memanfaatkan metodologi kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan menunjukkan bahwa, jika dipertimbangkan bersama-sama, *Green Banking*, *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* secara signifikan memengaruhi *ROA*. Namun, dalam analisis parsial, *Green Banking* dan *CAR* menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan *ROA*, sementara *FDR* dan *BOPO* tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun peran penting *Green Banking* dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dampaknya terhadap profitabilitas memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Keterbatasan studi ini meliputi ketersediaan data komprehensif yang tidak memadai mengenai praktik *Green Banking* dari beberapa bank dan ukuran sampel yang terbatas, yang hanya terdiri dari 12 lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dasar bagi kemajuan kebijakan *Green Banking* yang tidak hanya mendorong keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan profitabilitas perbankan Islam di masa mendatang.

Kata Kunci: *Green Banking*, *CAR*, *FDR*, *BOPO*, Bank Syariah

ABSTRACT

The climate crisis has emerged as a critical global challenge, requiring the involvement of various sectors, including the banking industry, in its solution. In Indonesia, Islamic banking has made significant strides through the adoption of Green Banking practices. While commitment to environmental sustainability is paramount, it's equally important to consider profitability. This study seeks to examine the simultaneous and individual effects of Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Cost to Operating Income (BOPO) ratio on the profitability of Islamic Commercial Banks, as shown by Return on Assets (ROA), during the period 2021 to 2023. By utilizing quantitative methodology, this study analyzes secondary data derived from the annual reports of 12 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The findings show that, when considered together, Green Banking, CAR, FDR, and BOPO significantly affect ROA. However, in the partial analysis, Green Banking and CAR showed a significant negative relationship with ROA, while FDR and BOPO did not show a significant impact. These results show that, despite Green Banking's important role in promoting environmental sustainability, its impact on profitability requires further investigation. Limitations of the study include the availability of inadequate comprehensive data on Green Banking practices from several banks and a limited sample size, which consists of only 12 institutions. This research aims to be a basic reference for

the progress of Green Banking policies that not only encourage environmental sustainability but also increase the profitability of Islamic banking in the future.

Keywords: *Green Banking, CAR, FDR, BOPO, Islamic Banking*

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki sebuah era yang disebut dengan modern, di mana semua hal dapat diakses dengan mudah karena topangan teknologi yang canggih. Namun, seiring majunya teknologi, tidak selamanya berdampak positif bagi umat manusia. Salah satu dampak buruknya ialah terjadinya krisis lingkungan. Oktober 2023 telah ditetapkan sebagai bulan terpanas dalam sejarah manusia yang tercatat selama 174 tahun terakhir. Perkembangan yang mengkhawatirkan ini diperburuk oleh fakta bahwa Asia dan Amerika Selatan merupakan kawasan yang mengalami suhu tertinggi. Secara khusus, Indonesia, sebagai bagian dari benua Asia, semakin khawatir dengan krisis lingkungan regional. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menunjukkan bahwa deforestasi telah mempengaruhi 115.459 hektar, sebuah statistik yang menggarisbawahi parahnya situasi. Lebih lanjut, penelitian yang disajikan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa, tanpa intervensi signifikan untuk mengurangi perubahan iklim, 115 pulau kecil dan menengah di Indonesia menghadapi risiko tenggelam pada tahun 2050.. Dampak ini menjadi peringatan serius bagi umat manusia untuk mengatasi krisis iklim, karena jika dibiarkan, masa depan bumi akan semakin terancam dan sulit diperbaiki (Awaluddin et al., 2024).

Setiap manusia bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia. Kepedulian terhadap alam dan melestarikannya adalah wujud dari tanggung jawab itu. Berbagai pihak telah mengambil peranan dalam menuntaskan masalah ini, tanpa terkecuali dunia perbankan.

Berdasarkan prinsip transaksi, terdapat bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan hukum Islam, dengan membuat perjanjian antara bank dan berbagai pemangku kepentingan terkait produk keuangan, termasuk rekening tabungan, pembiayaan usaha, dan layanan keuangan lainnya. Munculnya bank Syariah menjadi alternatif yang layak untuk mengatasi konflik yang terjadi antara bunga perbankan konvensional dan riba. Oleh karena itu, berdirinya perbankan Syariah telah memberikan solusi bagi umat Islam Indonesia yang ingin menghindari implikasi riba dalam transaksi keuangan mereka.. Perbankan syariah salah satunya adalah BUS (Bank Umum Syariah), yang memiliki peran tersendiri dalam perekonomian nasional. Bank umum syariah sebagai institusi atau wadah untuk menghimpun dana nasabah, sekaligus menyalurkan pembiayaan yang memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan dan kemajuan negara (Sunardi, 2020).

Meningkatnya kecanggihan ekonomi global telah meningkatkan persaingan di sektor perbankan Indonesia. Bank-bank Islam dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang kuat dengan mengupayakan profitabilitas maksimum sambil memprioritaskan layanan masyarakat, karena kemajuan bank secara intrinsik terkait dengan kualitas layanannya dan kepercayaan yang diperolehnya dari masyarakat. Lebih jauh, bank harus membangun kredibilitasnya dan mengelola berbagai risiko bisnis secara efektif untuk menanamkan kepercayaan di antara klien, sehingga mendorong volume transaksi yang lebih tinggi. Pertumbuhan profitabilitas di sektor perbankan juga menarik perhatian yang signifikan dari investor dan badan pemerintah, karena peningkatan laba yang kuat merupakan indikasi ekonomi nasional yang berfungsi dengan baik. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk manajemen yang efektif dan evaluasi kinerja bank-bank Islam yang menyeluruh. (Findiani & Maharani, 2023)

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, pengaruh *green banking* dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas menjadi isu yang semakin relevan. Data menunjukkan

bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah pada tahun 2022 mencapai Rp 500 triliun, meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, tantangan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan yang ketat dan perubahan regulasi tetap menjadi perhatian utama (Pangesti et al., 2023)

Green banking adalah konsep yang berfokus pada pengurangan emisi karbon, baik di internal maupun eksternal bank menurut Mahardika & Fitanto (2023). Sesuai dengan hal itu Allah sudah menyebutkan dalam ayatnya bahwa manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi dengan cara apa pun. Hal ini secara jelas diterangkan dalam Q.S Al-A'raf 56, berikut ini :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (Quran Kemenag RI).

Green banking sebagai solusi dari permasalahan lingkungan, ternyata tidak hanya menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah lingkungan belaka, lebih dari itu *green banking* justru menjelma menjadi bagian penting dalam profitabilitas perbankan.

Kapasitas bank untuk menghasilkan laba memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan kemajuan perbankan Islam. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ini, berbagai faktor internal dan eksternal harus diperhatikan. Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja bank kurang baik. Perbankan Islam terus berupaya meningkatkan profitabilitasnya, terutama mengingat lintasan pertumbuhannya tertinggal dari perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan meningkatkan kinerja perbankan Islam. Peningkatan kinerja selanjutnya dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas. (Fatmawati & Hakim, 2020).

Analisis kinerja keuangan sangat penting dan melibatkan tinjauan menyeluruh atas data laporan keuangan, serta perhitungan, perbandingan, dan interpretasi metrik utama untuk memperoleh wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Berbagai teknik analisis dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank melalui perhitungan ini, di antaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio profitabilitas Alwi et al. (2023). Salah satu cara pengukuran profitabilitas ialah ROA dalam efisiensi serta efektifnya perusahaan ketika memakai aktiva yang dimilikinya dalam mendapat keuntungan. Faktor yang bisa mempengaruhi tingkat ROA ialah CAR, FDR, serta BOPO (La Difa et al., 2022).

Tabel 1. Kondisi Rasio Keuangan CAR, FDR, dan BOPO pada PT. Bank Syariah Indonesia 2021-2023:

Kinerja Keuangan	2021	2022	2023
<i>Capital Edequacy Rasio (CAR)</i>	25,71	26,28	25,52
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	70,12	75,19	79,56
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,33	77,28	76,56
<i>Return On Aset (ROA)</i>	1,55	2,00	1,88

Sumber 1.1 : Statistik OJK Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Dilihat dari tabel 1 tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami perubahan yang signifikan. Rasio-rasio ini meliputi *Capital Edequacy Rasio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Aset (ROA)* sebagai ukuran profitabilitasnya. Secara keseluruhan, meskipun CAR menunjukkan sedikit fluktuasi dari 25,71% pada tahun 2021 menjadi 26,28% pada tahun 2022, dan kemudian turun menjadi 25,52% pada tahun 2023, namun tetap berada pada level yang cukup tinggi dan menunjukkan bahwa kemampuan bank didasari oleh permodalan yang kuat. Rasio FDR yang meningkat dari 70,12% pada tahun 2021 menjadi

79,56% pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan penyaluran dana yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Selain itu, BOPO mencatat penurunan yang signifikan dari 84,33% pada tahun 2021 menjadi 76,56% pada tahun 2023, yang mencerminkan perbaikan efisiensi operasional. *ROA* menunjukkan tren yang fluktuatif, yakni sebesar 1,55% pada tahun 2021, meningkat menjadi 2,00% pada tahun 2022, namun kembali menurun menjadi 1,88% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya konsisten dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Penurunan *ROA* di tahun 2023 hingga mencapai 1,88% mengindikasikan adanya tantangan baru yang perlu segera diatasi oleh industri perbankan syariah.

Green banking diharapkan membuat perusahaan mengalami peningkatan keuntungan dengan mendorong efisiensi operasional dan pengurangan biaya melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya yang lebih hemat dengan mengikuti perkembangan yaitu digitalisasi (S. Anggraini & Iqbal, 2022). Digitalisasi perbankan merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan meminimalkan dampak lingkungan yang terkait dengan operasi perbankan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya keberlanjutan. Transformasi digital ini merupakan hasil langsung dari Revolusi Industri Keempat, yang telah memicu pergeseran dalam model bisnis dan mendorong evolusi ekosistem bisnis tradisional menjadi kerangka kerja yang lebih inovatif, rumit, dan dinamis. Munculnya digitalisasi telah mengubah berbagai dimensi kehidupan kontemporer secara mendasar, memfasilitasi pemenuhan berbagai kebutuhan melalui sistem terpadu yang menyederhanakan aktivitas individu dan organisasi.

Bank Umum Syariah (BUS) telah menerapkan konsep *green banking* pada awal 2010-an, yang menunjukkan komitmennya untuk mendorong keberlanjutan dan melindungi lingkungan. Inisiatif tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan pertimbangan lingkungan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi energi, menghemat sumber daya air dan kertas, serta berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Dari waktu ke waktu, Bank terus berupaya untuk menumbuhkan kesadaran akan praktik berkelanjutan di kalangan karyawan dan nasabahnya, dan cara itulah yang digunakan dunia perbankan untuk menjaga lingkungan di era saat ini.

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan sesuai prinsip syariah. Indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kredit bermasalah merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan suatu bank.

Menurut D. Anggraini et al. (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Hasanah & Hariyono, (2022) “Analisis Implementasi *Green Financing* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia”, dan Mahardika & Fitanto, (2023) “Pengaruh *Green Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022)”

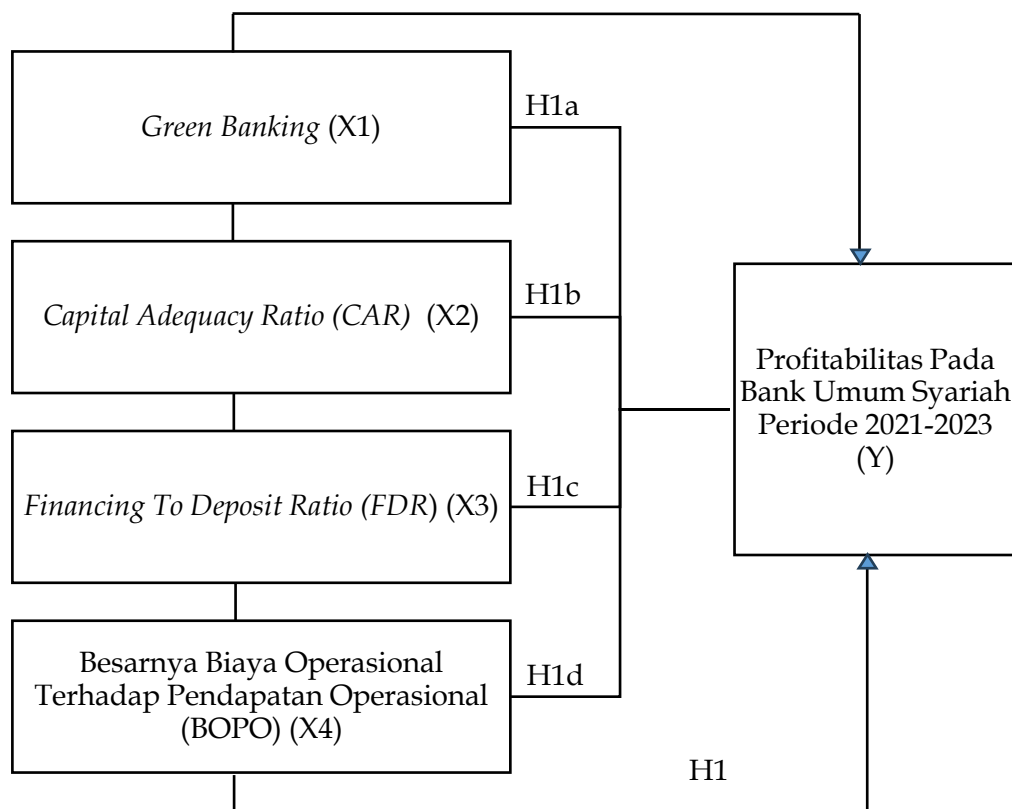
Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, penelitian ini akan mengangkat tema pengaruh *green banking*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *financing to deposit ratio (FDR)*, dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana praktik berkelanjutan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dan profitabilitas yang lebih tinggi dalam sektor perbankan syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa *Green Banking*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2021-2023 (H1). Secara rinci, hipotesis H1a menyatakan bahwa Green Banking, sebagai salah satu inisiatif keberlanjutan lingkungan, berkontribusi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam periode tersebut. Selanjutnya, H1b mengemukakan bahwa CAR, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban modal minimum, memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas.

Hipotesis H1c menjelaskan bahwa FDR, indikator efisiensi penggunaan dana yang dihimpun dari deposito untuk pembiayaan, juga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Akhirnya, H1d menekankan bahwa BOPO, yang mengukur tingkat efisiensi operasional bank, memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi baik pengaruh individu maupun pengaruh simultan dari variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Kerangka hipotesis tersebut digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan hubungan kerangka teori antara *variable independent* dan dependen. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :

Keterangan:

———— : Pengaruh Parsial
 ————> : Pengaruh Simultan

X1 : *Green Banking*

X2 : Kinerja Keuangan

X3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X4 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

X4 : Besarnya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Y : Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

METODOLOGI PENELITIAN

Mengingat sifat masalah yang diteliti, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian korelasional. Korelasi, dalam pengertian dasarnya, menunjukkan hubungan antara variabel. Namun, pemahaman yang lebih mendalam mengungkapkan bahwa korelasi mencakup berbagai teknik analisis data kuantitatif. Secara khusus, dua atau lebih variabel dianggap berkorelasi jika perubahan sistematis dalam satu variabel dikaitkan dengan perubahan yang sesuai pada variabel lain, baik dalam arah yang sama (korelasi positif) atau dalam arah yang berlawanan (korelasi negatif).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di mana data diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai November 2024 – Januari 2025. populasi adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dari beberapa *website-website* resmi dan terpercaya. Dokumentasi berupa *green banking*, data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, data *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan data Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel *Green Banking*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets (ROA)*. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN BANKING	36	,46	,59	,5100	,05797
CAR	36	21,80	26,28	24,4367	1,20493
FDR	36	68,98	83,19	76,0639	3,56216
BOPO	36	75,78	93,10	80,2039	4,27522
ROA	36	1,55	2,18	1,9742	,14106
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif seperti yang tertera di atas, maka dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti:

- Green Banking* memiliki nilai minimum sebesar 0,46, nilai maximum sebesar 0,59, nilai rata-rata sebesar 0,5100.
- Capital Adequacy Rasio (CAR)* memiliki nilai minimum sebesar 21,80, nilai maximum sebesar 26,28, nilai rata-rata sebesar 24,4367.
- Financing to Deposit Rasio (FDR)* memiliki nilai minimum sebesar 68,98, nilai maximum sebesar 83,19, nilai rata-rata sebesar 76,0639.
- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 75,78, nilai maximum sebesar 93,10, nilai rata-rata sebesar 80,2039.
- Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 1,55, nilai maximum sebesar 2,18, nilai rata-rata sebesar 1,9742.

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan dalam pengujian regresi. Uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi mempersyaratkan data yang terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas/homogen, dan tidak ada gejala autokorelasi.

1.) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3,832	,685		5,598	,000			
X1	-,410	,191	-,305	-2,150	,039	,656	1,523	
X2	-,025	,012	-,290	-2,046	,049	,656	1,524	
X3	,007	,005	,231	1,405	,170	,490	2,041	
X4	-,019	,004	-,793	-4,796	,000	,482	2,074	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

1. Nilai *tolerance* variabel *green banking* adalah sebesar $0,656 > 0,01$ dan nilai VIF $1,523 < 10$.
2. Nilai *tolerance* variabel *CAR* adalah sebesar $0,656 > 0,01$ dan nilai VIF $1,524 < 10$.
3. Nilai *tolerance* variabel *FDR* adalah sebesar $0,490 > 0,01$ dan nilai VIF $2,041 < 10$.
4. Nilai *tolerance* variabel *BOPO* adalah sebesar $0,482 > 0,01$ dan nilai VIF $2,074 < 10$.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dijelaskan bahwa Setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10.

2.) Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan metode Run Test. Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah residual memiliki pola yang acak atau sistematis. Residual yang bersifat acak dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% menunjukkan tidak adanya korelasi di antara residual atau bukti bahwa autokorelasi tidak terjadi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00255
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	6
Z	-4,227
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat uji autokolerasi yang menggunakan metode *Run Test*. Dimana output pada angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Maka dari itu peneliti melakukan pengobatan terhadap data dengan mentransformasi ulang data dengan menggunakan rumus: Variabel transformasi LAG (variabel transformasi), dan menghasilkan uji autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00864
Cases < Test Value	17
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan hasil tersebut terdapat uji autokorelasi yang menggunakan metode *Run Test*. Dimana *output* pada angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.171 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *uji park*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park dengan variabel transformasi data dari uji *run test*, dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,872	,297		-29,826	,000
	Delta_X1	5,203	5,057	,191	1,029	,312
	Delta_X2	,144	,429	,077	,335	,740
	Delta_X3	,160	,240	,129	,665	,511
	Delta_X4	,346	,200	,428	1,733	,093
a. Dependent Variable: LN_RES2						

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil heteroskedastisitas dapat diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar $\alpha > 0.05$. Nilai signifikansi *green banking* sebesar 0,312, nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,740, nilai signifikansi variabel FDR sebesar 0,511 dan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,093. Maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Sementara hasil penelitian secara simultan, pengaruhnya dapat dilihat dalam tabel data yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji -F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,117	4	,029	17,974	,000 ^b
	Residual	,049	30	,002		
	Total	,165	34			
a. Dependent Variable: Delta_Y						
b. Predictors: (Constant), Delta_X4, Delta_X1, Delta_X3, Delta_X2						

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $F = 17,974$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green banking*, *CAR*, *FDR*, *BOPO* secara simultan mempengaruhi profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah (BUS).

Kemudian hasil pengujian variabel secara parsial digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,007		1,146	,261
	Delta_X1	-,939	,117	-,870	-8,028	,000
	Delta_X2	-,040	,010	-,538	-3,999	,000
	Delta_X3	,002	,006	,031	,277	,784
	Delta_X4	-,008	,005	-,262	-1,822	,078

a. Dependent Variable: Delta_Y

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- Uji-t terhadap variabel *green banking* (Delta_X1) menunjukkan nilai pada statistik sebesar -8,082 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{1a} diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas ROA (Delta_Y).
- Uji-t terhadap *CAR* (Delta_X2) menunjukkan nilai pada statistik sebesar -3,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{1b} diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas ROA (Delta_Y).
- Uji-t terhadap variabel *FDR* (Delta_X3) menunjukkan nilai pada statistik sebesar 0,277 dengan nilai signifikansi sebesar $0,784 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{1c} ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas ROA (Delta_Y).
- Uji-t terhadap variabel *BOPO* (Delta_X4) menunjukkan nilai pada statistik sebesar -1,822 dengan nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{1d} ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas ROA (Delta_Y).

Interpretasi hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1.) Pengaruh *Green Banking*, *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan. ROA yang lebih tinggi menandakan peningkatan tingkat laba yang dicapai oleh lembaga tersebut (Yuliana & Listari, 2021). Penelitian ini mengajukan Hipotesis H_1 , yang menyatakan bahwa praktik yang terkait dengan Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio Operating Expenses to Operating Income (BOPO) memberikan dampak simultan yang signifikan terhadap ROA. Hasil empiris menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas konvensional sebesar 0,05, sehingga menunjukkan pengaruh kolektif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah selama periode 2021 hingga 2023. Kesimpulan ini dikuatkan oleh temuan D. Anggraini et al. (2020) yang juga menemukan bahwa Green Banking, CAR, Non-Performing Loans (NPL), BOPO, dan FDR secara simultan memengaruhi ROA secara signifikan. Uji F digunakan sebagai teknik statistik untuk menilai

apakah variabel independen dalam model regresi memiliki efek simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Banking, CAR, FDR, dan BOPO secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal bank, yang mencakup kebijakan lingkungan seperti Green Banking dan indikator keuangan seperti CAR, FDR, serta BOPO, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan seberapa efisien bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Keberhasilan dalam mengelola variabel-variabel ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial bank, tetapi juga menunjukkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap sumber daya dan risiko yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan yang lebih baik terhadap faktor-faktor ini dapat menjadi kunci bagi bank syariah untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas mereka dalam jangka panjang.

2.) Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023

Perbankan hijau merupakan suatu kerangka konseptual yang bertujuan untuk meminimalkan emisi karbon, baik di dalam organisasi maupun dalam operasi eksternal, sebagaimana diutarakan oleh Mahardika & Fitanto (2023). Temuan penelitian mereka mengungkapkan bahwa variabel perbankan hijau menunjukkan nilai statistik sebesar -8,028, yang mengarah pada penerimaan hipotesis H1a sekaligus penolakan H0. Hasil ini menandakan bahwa variabel perbankan hijau memberikan pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2021 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk perbankan hijau adalah -0,939, disertai dengan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inisiatif perbankan hijau berkorelasi dengan penurunan ROA sebesar 0,939. Temuan ini dikuatkan oleh Ratnasari et al. (2016), yang menyatakan bahwa penerapan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang lebih tinggi dikaitkan dengan menurunnya profitabilitas di sektor perbankan. Hubungan ini dapat diartikan bahwa ketika bank terlibat dalam lebih banyak kegiatan CSR, mereka mengeluarkan lebih banyak pengeluaran, terutama di bidang-bidang seperti pembangunan lingkungan. Akibatnya, biaya yang meningkat ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan perbankan secara keseluruhan, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas.

Adanya pengaruh negatif signifikan dari Green Banking terhadap ROA menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip Green Banking dapat membawa keuntungan jangka panjang dalam hal reputasi dan kepatuhan terhadap keberlanjutan lingkungan, implementasi awal dari kebijakan tersebut mungkin membawa beban biaya yang lebih tinggi bagi bank syariah. Investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, pengembangan produk hijau, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan mungkin membutuhkan dana yang besar pada tahap awal, yang berpotensi menekan margin keuntungan jangka pendek. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa dalam jangka panjang, keberlanjutan dan kesadaran lingkungan dapat meningkatkan daya tarik bank syariah di mata investor dan nasabah, sehingga pengaruh negatif ini kemungkinan besar bersifat sementara dan akan berkurang seiring dengan berkembangnya kebijakan *Green Banking* yang lebih efisien.

3.) Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah dalam menyerap risiko yang berkaitan dengan asetnya (Hendrawan Raharjo et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai statistik sebesar -3,999 yang menunjukkan diterimanya hipotesis H1b dan ditolaknya hipotesis H0. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Lebih lanjut, koefisien regresi CAR ditemukan sebesar -0,040 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini mendukung diterimanya H1b yang menyatakan bahwa kenaikan CAR sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan ROA sebesar 0,040. Hal ini sejalan dengan temuan Abdurrohman et al. (2020), yang juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara CAR (X1) dan ROA (Y). Hubungan yang diamati menyiratkan bahwa meskipun peningkatan CAR dapat meningkatkan kapasitas bank untuk menyerap potensi kerugian, hal itu tidak serta merta mengarah pada peningkatan ROA. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa bank mungkin memiliki modal yang memadai tetapi gagal menggunakannya secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga membatasi dampak modal terhadap ROA.

Pengaruh negatif signifikan dari CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa meskipun memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko adalah aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas bank, modal yang terlalu besar dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengalokasian sumber daya. Bank syariah yang memiliki CAR tinggi mungkin terlalu konservatif dalam menyalurkan pembiayaan, yang dapat mengurangi potensi pendapatan dari pembiayaan tersebut. Dalam konteks ini, bank yang terlalu berhati-hati dalam menjaga rasio CAR dapat kehilangan peluang untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dari pendanaan yang lebih agresif, meskipun ini penting untuk memastikan bahwa bank tetap dapat bertahan dalam kondisi pasar yang penuh ketidakpastian.

4.) Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu tolok ukur kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana nasabah berdasarkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Fadhilah & Suprayogi, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai statistik sebesar 0,277, sehingga hipotesis alternatif (H1c) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2021-2023. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah sebesar 0,784, yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga mendukung kesimpulan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada periode tersebut. Kesimpulan ini diperkuat oleh Lestari (2021) dan Wibowo (2018) yang penelitiannya menunjukkan bahwa FDR pada anak perusahaan bank syariah milik negara juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,456 – yang juga lebih besar dari 0,05 – di samping nilai t hitung sebesar 0,748, yang lebih rendah dari nilai t kritis sebesar 1,982. Dengan demikian, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang menegaskan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun rasio FDR adalah indikator penting dalam menilai likuiditas dan efisiensi bank, dalam konteks bank syariah, variabel ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik pembiayaan pada bank syariah yang lebih berfokus pada prinsip bagi hasil ketimbang bunga, sehingga meskipun FDR tinggi, hal itu tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti biaya operasional, kebijakan pendanaan, dan pengelolaan risiko juga turut mempengaruhi profitabilitas bank syariah, yang membuat hubungan antara FDR dan ROA menjadi tidak signifikan dalam konteks penelitian ini.

5.) Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO yang lebih tinggi menunjukkan penurunan kinerja keuangan bank, sedangkan rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan peningkatan atau perbaikan kinerja keuangan (Wibowo, 2018). Temuan penelitian saat ini mengungkapkan bahwa variabel BOPO menunjukkan nilai statistik sebesar

-1,822, yang mengarah pada penolakan hipotesis H1d. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap metrik profitabilitas Return on Assets (ROA) untuk Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2021 hingga 2023. Nilai signifikansi dilaporkan sebesar 0,078, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara BOPO dan ROA, karena ambang batas konvensional untuk signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Rerung (2022) yang juga menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,749 yang lebih kecil dari nilai t kritis sebesar 1,680 dan nilai probabilitas sebesar 0,067 yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BPR tahun 2017-2020 tidak terbukti.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah mengindikasikan bahwa meskipun rasio BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang penting, variabel ini tidak selalu mencerminkan seluruh aspek dari profitabilitas bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah mungkin telah berhasil mengelola biaya operasional mereka dengan baik melalui strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif, namun faktor-faktor lain seperti komposisi pendapatan atau kebijakan pembiayaan yang lebih fleksibel dapat berperan lebih besar dalam menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, meskipun BOPO adalah indikator yang relevan untuk efisiensi biaya, dampaknya terhadap ROA tidak selalu langsung terlihat, terutama apabila bank syariah memiliki sumber pendapatan lain yang dapat mengimbangi biaya operasional mereka.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operating Expenses to Operating Income (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana dinilai oleh Return on Assets (ROA), dalam Bank Umum Syariah selama periode 2021 hingga 2023. Khususnya, baik Green Banking maupun CAR menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan ROA, sedangkan FDR dan BOPO tampaknya tidak secara signifikan mempengaruhi ukuran profitabilitas ini. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai metrik keuangan dan implementasi inisiatif Green Banking memiliki implikasi yang berbeda terhadap profitabilitas bank syariah dalam jangka waktu yang diperiksa. Keterbatasan penelitian ini juga harus diakui. Pertama, kurangnya data yang komprehensif tentang praktik Green Banking, karena beberapa bank tidak memberikan pengungkapan yang lengkap mengenai kegiatan ini. Kedua, analisis ini didasarkan pada sampel hanya 12 Bank Umum Syariah dari 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterbatasan ini menyoroti perlunya penelitian masa depan untuk memperluas cakupan data dan subjek studi agar menghasilkan wawasan yang lebih kuat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019. *WADIAH*, 5(1). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Alwi, A. A., Zulti, N., Rosmanidar, E., & Usdeldy, U. (2023). Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia: Systematic Literature

- Review. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2547–2570.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4925>
- Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2).
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Anggraini, S., & Iqbal, F. M. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>
- Awaluddin, Mansur, R., & Asfiyak, K. (2024). Analisis Pendidikan Ekologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP ROA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
<https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Findiani, F., & Maharani, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1229>
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Mahardika, P. A. D., & Fitanto, B. (2023). PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 2018-2022). *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 659–672.
<https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.9>
- Pangesti, M. D., Sugiarti, S., & Siddiq, F. R. (2023). The effect of leverage, profitability, and profit growth on earnings quality. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(2). <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.210>
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (n.d.). MODEL INTEGRASI UNTUK MENGUKUR DAMPAK DARI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEROFITABILITAS BANK (*Studi Empiris Di Indonesia*).
- Rerung, A. (2022). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA), (STUDI KASUS PADA BPR DI KOTA JAYAPURA). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28.
<https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>
- Wibowo, A. S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22224.15369>